

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dan menggunakan bahasa sebagai medium (M. Atar Semi; 1988:8). Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Djoko Damono Sapardi; 1979:1).

Dengan bahasa sebagai mediumnya lahirlah sebuah karya sastra. Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Bentuk karya sastra fiksi adalah puisi, drama, dan prosa. Bentuk-bentuk prosa berupa Roman, Novel, Cerpen, Riwayat, Kritik Resensi, Esai. Sedangkan contoh bentuk karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra.

Di sini penulis ingin membahas sebuah karya sastra fiksi dalam bentuk prosa yang berupa novel. Penulis ingin menganalisis sebuah novel yang berjudul *Senseijutsu Satsujin Jiken* 「占星術殺人事件」 karya Soji Shimada.

Soji Shimada lahir pada tanggal 12 Oktober 1984 di kota Fukuyama, Prefektur Hiroshima, Jepang. Ia lulus dari *Seishikan High School* di kota Fukuyama dan kemudian Universitas seni Musashi sebagai seni komersial desain utama. Setelah menghabiskan bertahun-tahun sebagai penulis bebas dan musisi, ia melakukan debut sebagai penulis misteri pada tahun 1981 ketika *Senseijutsu Satsujin Jiken* 「占星術殺人事件」 atau *The Tokyo Zodiac Murders* ditetapkan sebagai finalis di penghargaan *Edogawa Rampo*. Karyanya yang paling terkenal termasuk *Detective Mitarai Series* dan *Detektif Yoshiki Series*.

Adapun serial dari *Detective Mitarai Series* sendiri sudah memiliki banyak judul, di antaranya: *Senseijutsu Satsujin Jiken (The Tokyo Zodiac Murders)*, *Murder In The Crooked Mansion*, *The Knight Stranger*, *The Cannibal Tree of Dark Hill*, *The Crystal Pyramid*, *Vertigo*, *The Ryugatei Murders*, *Hollywood Certificate*, *Phantom Russian Warship* dan masih banyak lainnya.

Karya-karyanya sering melibatkan tema-tema seperti hukuman mati, *Nihonjinron* (teorinya pada orang Jepang), Jepang dan budaya internasional. Dia adalah pendukung kuat dari amatir *Honkaku* (otentik, ortodoks) penulis misteri. Mengikuti tren Sekolah Sosial Fiksi kejahatan yang dipimpin oleh Seicho Matsumoto, ia adalah pelopor “*Shin-Honkaku*” (ortodoks baru) genre misteri logika. Dia dibesarkan penulis seperti Yukito Ayatsuji, Rintaro Norizuki, dan Shogo Utano, dan ia *booming* sebagai pemimpin misteri dari akhir 1980-an. Sebagai ayah dari “*Shin-Honkaku*”, Shimada kadang-kadang disebut sebagai “*The GodFather of Shin-Honkaku*”.

Novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* 「占星術殺人事件」 menceritakan tentang misteri pembunuhan yang tidak terpecahkan selama lebih dari 40 tahun. Pembunuhan ini terbagi menjadi tiga kasus yang saling berkaitan. Pembunuhan pertama berawal pada suatu malam bersalju tahun 1936, seorang seniman bernama Heikichi Umezawa dipukuli hingga tewas di balik pintu studionya yang terkunci di Tokyo. Kedua, pembunuhan terhadap Kazue yang merupakan putri dari Masako istri Heikichi. Ketiga, pembunuhan masal terhadap 4 putri serta 2 keponakan perempuan yang tinggal di rumah keluarga Umezawa.

Heikichi sendiri meninggalkan sebuah surat wasiat, yang berisi tentang ide gila untuk membuat seorang wanita sempurna Azoth, dengan cara memutilasi bagian-bagian tubuh terbaik dari enam orang wanita, untuk kemudian menyatukannya menjadi satu sosok perempuan yang sempurna. Dalam catatan wasiat sang pelukis juga menjelaskan bahwa ke enam wanita yang hendak dia jadikan korban untuk Azoth ini adalah Akiko, Tomoko, Yukiko, Tokiko yang merupakan putri Masako, serta Reiko dan Nobuyo yang merupakan keponakan Heikichi.

Akan tetapi anehnya, pembunuhan terhadap ke enam wanita yang dilakukan berdasarkan petunjuk astrologi pada wasiat Heikichi ini justru terjadi setelah sang seniman ditemukan tewas. Satu per satu tubuh ke enam wanita ditemukan termutilasi dan semua dikubur sesuai dengan prinsip astrologis yang diuraikan sang seniman pada wasiatnya.

Pembantaian misterius itu mengguncang Jepang, menyibukkan pihak berwenang dan para detektif amatir, namun tirai misteri tetap tak terpecahkan selama lebih dari 40 tahun. Lalu pada suatu hari di tahun 1979, sebuah dokumen diserahkan kepada Mitarai Kiyoshi, seorang astrolog, peramal nasib, dan detektif eksentrik. Ia didampingi oleh seorang ilustrator dan penggemar kisah misteri bernama Ishioka Kazumi. Mitarai Kiyoshi mulai melacak jejak pelaku Pembunuhan yang hilang bagai ditelan bumi.

Ishioka dan Mitarai memecahkan misteri ini dengan sangat serius melalui petunjuk-petunjuk yang diberikan penulis, hingga menuju pada terungkapnya pelaku dan terpecahkannya misteri oleh Mitarai. Novel ini lebih menekankan bagaimana cara pelaku melakukan kejahatannya. Kronologis dan motif pembunuhan diungkapkan secara lengkap di akhir cerita.

Pelaku dibalik pembunuhan keluarga Umezawa adalah Tokiko Umezawa, anggota keluarga Umezawa sendiri yang merupakan anak dari Heikichi Umezawa dengan istri dari pernikahan pertamanya yang bernama Tae. Tokiko dipisahkan dengan ibu kandungnya oleh Heikichi sejak ia baru berusia satu tahun. Akan tetapi Heikichi memiliki anak bersama Masako yang usianya sama dengan Tokiko bernama Yukiko. Setelah itu Heikichi mengusir Tae ibu kandung Tokiko, Tokiko tetap tinggal di rumah Umezawa bersama Masako yang merupakan ibu tirinya dan putri-putri Masako. Di sana Tokiko tidak diperhatikan dan diabaikan, ia bahkan mengalami penindasan dari Masako dan putri-putri Masako. Sedangkan Heikichi selalu tinggal di studio lukisnya tanpa mengetahui yang terjadi di dalam rumah utama Umezawa.

Tokiko memendam perasaannya dan kemudian memuncak hingga ia membunuh putri-putri Masako serta ayahnya sendiri Heikichi. Peristiwa ini kemudian di kenal sebagai pembunuhan zodiak Tokyo. Tokoh Tokiko yang berperilaku agresif ini menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat cerita ini sebagai bahan penelitian skripsi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Konflik antara Tokiko dan keluarga Umezawa.
2. Kebencian Tokiko kepada Masako ibu tirinya dan saudara-saudaranya.
3. Faktor psikologis tokoh Tokiko sehingga berperilaku agresif dan melakukan pembunuhan terhadap keluarganya sendiri.

Penulis berasumsi bahwa tema yang terdapat pada novel ini adalah mengenai kebencian tokoh Tokiko akibat pengabaian yang diterimanya dari keluarga Umezawa yang tinggal bersamanya.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada kondisi psikologis Tokiko untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tokoh Tokiko berperilaku agresif sehingga ia tega melakukan pembunuhan pada anggota keluarganya sendiri. Penulis akan menganalisis pribadi tokoh Tokiko karena pola perilaku, pemikiran, motivasi, dan emosi adalah sebuah kepribadian yang menandai seseorang individu.

Pendekatan ekstrinsik yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori-teori kepribadian yakni teori psikoanalisis & gangguan kecemasan Sigmund Freud. Sedangkan melalui pendekatan instrinsik, unsur-unsur yang akan dianalisis berupa, tokoh-penokohan, latar dan alur.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diambil, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh-penokohan, latar dan alur dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada.
2. Bagaimana analisis kondisi psikologis tokoh Tokiko menggunakan teori kepribadian psikoanalisis & gangguan kecemasan dari Sigmund Freud.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tokoh Tokiko berperilaku agresif. Serta untuk memahami mengenai kepribadian tokoh Tokiko, bagaimana seorang anak bisa melakukan pembunuhan terhadap ayah kandungnya dan saudara-saudaranya pada novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis tokoh-penokohan, latar dan alur pada novel *Senseijutsu Satsujin Jiken*.
2. Menganalisis kondisi psikologis tokoh Tokiko menggunakan teori kepribadian psikoanalisis & gangguan kecemasan dari Sigmund Freud.

1.6. Landasan Teori

Penulis menggunakan pendekatan instrinsik dan ekstrinsik. Melalui pendekatan instrinsik penulis akan menganalisis unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel berupa tokoh-penokohan, latar dan alur. Melalui pendekatan ekstrinsik penulis akan menggunakan teori-teori psikologi terutama teori yang berhubungan dengan pribadi manusia yakni teori kepribadian psikoanalisis dan gangguan kecemasan dari Sigmund Freud.

1.6.1. Analisis Berdasarkan Pendekatan Instrinsik :

a. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Penokohan dan karakteristik menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Abrams dalam Nurgiyantoro (1995:165) mengatakan bahwa, tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

b. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175).

- 1) Latar fisik atau tempat, yaitu menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 2) Latar waktu, yaitu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya fiksi.
- 3) Latar Sosial, yaitu menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial di masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks.

Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. (Burhan Nurgiyantoro,2000:216,277)

c. Alur

Alur atau plot sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu. (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005:113)

Stanton dalam Nurgiyantoro (2005:113) mengemukakan bahwa plot atau alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

1.6.2. Analisis Berdasarkan Pendekatan Ekstrinsik:

Teori yang digunakan untuk penulisan ini adalah teori kepribadian psikoanalisis & gangguan kecemasan dari Sigmund Freud.

a. Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis adalah teori pertama dari teori psikodinamika. Teori psikodinamika terdiri dari beberapa teori namun memiliki asumsi yang sama yaitu bahwa kepribadian seorang manusia dewasa dan masalah-masalahnya terbentuk terutama karena pengalaman pada masa kecil. Pengalaman-pengalaman ini menghasilkan pemikiran dan perasaan yang tidak disadari, yang nantinya akan membentuk kebiasaan, konflik, dan bahkan perilaku yang merugikan diri sendiri.

Struktur kepribadian menurut teori psikoanalisis Freud, kepribadian manusia terdiri dari tiga sistem utama yaitu id, ego, dan superego.

- 1) Id, adalah sumber dari energi seksual yang disebut libido, dan insting agresif.
- 2) Ego, adalah sumber penalaran.
- 3) Superego, adalah sumber suara hati.

Dan setiap tindakan yang kita ambil merupakan hasil interaksi dan keseimbangan antara ketiga sistem tersebut (Freud, 2007:195).

b. Kecemasan

Dalam mendefinisikan kecemasan, Freud (1933/1964) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan situasi afektif yang dirasa tidak menyenangkan yang diikuti oleh sensasi fisik yang memperingatkan seseorang akan bahaya yang mengancam. Tapi dalam skripsi ini yang akan dibahas hanyalah kecemasan neurosis dan kecemasan moral.

Penulis memilih ilmu psikologi karna psikologi memberikan perhatian pada masalah kejiwaan para tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra. Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:15).

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada kemudian disusun dengan analisisnya, dan metode pustaka, metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun informasi di internet.

1.8. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menginspirasi dari sebuah karya sastra, terutama pada karya sastra Jepang khususnya novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada ini.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II ANALISIS NOVEL *SENSEIJUTSU SATSUJIN JIKEN* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Pada bab ini, penulis akan membahas unsur intrinsik yang digunakan dalam menganalisis novel, yaitu tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang digunakan dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada.

BAB III ANALISIS NOVEL *SENSEIJUTSU SATSUJIN JIKEN* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Pada bab ini penulis akan menganalisis mengenai kondisi psikologis tokoh Tokiko dalam novel *Senseijutsu Satsujin Jiken* karya Soji Shimada melalui teori psikologi kepribadian psikoanalisis & gangguan kecemasan Sigmund Freud.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan juga berisi pendapat dari penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis.



